

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gigitan ular merupakan masalah kesehatan yang sering terjadi di Negara tropis maupun subtropis. Gigitan ular dapat membuat kerusakan jaringan lokal, nekrosis pada sel, otot tidak berfungsi, pembengkakan pada area gigitan, tekanan darah menurun, kerusakan pada area kornea, iritasi dan pembengkakan pada area uvea, dan pecahnya sel darah merah. Dalam penanganan gigitan ular diperlukan penanganan yang cepat dan dipastikan penyebab gigitan apakah disebabkan ular berbisa atau tidak berbisa (Maula, 2021). Racun gigitan ular adalah penyakit yang dapat dicegah dan diobati, sebagian besar menyerang masyarakat miskin dengan akses rendah terhadap pelayanan dasar, kondisi ini dapat menyebabkan kecacatan dan kematian, selain itu juga dapat berdampak menghadapi kesulitan ekonomi (Oirschot, 2021). Pekerjaan pertanian merupakan kelompok masyarakat yang paling rentan terhadap serangan ular ketika beraktivitas di lahan, ini menjadi penyebab masalah ini masuk sebagai masalah kesehatan masyarakat, pekerjaan, dan lingkungan (Rifaie, 2017).

Pada tahun 2008 kasus gigitan ular di dunia mencapai 237.379-1.184.550 dengan angka kematian di wilayah Asia Pasifik mencapai 15.385-57.636 (Yusfi, 2022). Untuk di wilayah Asia sendiri kasus gigitan ular berkisar sekitar 12-50 persen pertahun. Indonesia sebagai salah satu Negara tropis terbesar di dunia yang mempunyai kasus gigitan ular yang sangat tinggi. Hal ini dikarenakan banyak orang Indonesia yang berkerja di bidang pertanian

yang di anggap populasi berisiko tinggi terkena gigitn ular. Saat ini, Indonesia memiliki 350 sampai 370 spesies ular dimana 77 jenis diantaranya adalah berbisa. Angka insiden setiap tahun diperkirakan sekitar 135.000 kasus berdasarkan laporan sepanjang 10 tahun terakhir yang dilakukan oleh Indonesia *Toxinology Society* dengan angka kematian 10% per tahun. Data tersebut di atas masih belum bisa menggambarkan keadaan yang sebenarnya karena hanya berdasarkan laporan dari para klinisi di lapangan yaitu dari Rumah Sakit dan Puskesmas serta dari masyarakat dan belum dikumpulkan secara resmi oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarka hasil studi penelitian yang dilakukan di Desa Tokelan Dusun Krajan di dapatkan pernah terdapat kasus gigitan ular yang berasal dari Desa Tokelan Dusun Krajan, korban gigitan ular mengalami gigitan saat berkebun dan ada yang mengalami gigitan di dekat area rumah yang rata-rata rumah di Desa Tokelan bersebelahan dengan area sawah dan perkebunan dan di sertai adanya sungai di depan rumah, yang kemungkinan ular berasal dari area tersebut dan dari hasil studi pendahuluan di dapatkan korban gigitan ular sering terjadi pada musim penghujan datang. Adapun beberapa fator yang menyebabkan berkurangnya korban dari gigitan ular salah satunya yaitu perlunya pendidikan kesehatan kepada masyarakat tentang pertolongan pertama korban gigitan ular.

Gigitan ular secara ekonomi juga dapat menyebabkan kerugian di Indonesia sendiri dinyatakan menduduki tingkat tertinggi di ASEAN. Dikarenakan gigitan ular adalah penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan seperti petani, pekerja perkebunan, gembala, nelayan, penjaga swaka

margasatwa, pegawai rumah makan ular, orang yang menangani ular dan kolektor kulit ular, pemelihara ular dan pedagang ular serta pemain antraksi ular yang memang merupakan salah satu pekerjaan yang banyak di Indonesia (Kemenkes RI, 2023). Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat Madura yang ada di pulau Madura ataupun yang merantau ke luar Madura. Kebanyakan masyarakat Madura memiliki pendidikan non formal (pesantren) tanpa sekolah formal yang berarti sangat membutuhkan pendidikan kesehatan (Khasanah, 2023).

Pertolongan pertama gigitan ular harus dilakukan secara cepat setelah terjadi gigitan dan sebelum pasien pergi ke pelayanan kesehatan. Pertolongan pertama bisa dilakukan sendiri oleh korban atau dibantu orang lain. Pertolongan yang kurang tepat seperti menyedot darah, mengeluarkan darah, membuat sayatan, memberikan cairan tanah, menggunakan obat-obat tradisional ataupun tanaman yang tidak jelas efek farmakologinya, memijat, memberi batu hitam atau kejutan listrik atau melakukan tusukan jarum, mengikat atau memakai obat kimia serta mengompres dengan es sebaiknya tidak dilakukan pada kasus gigitan ular karena akan memperlama dan memperberat penanganan kasus kegawat daruratan gigitan ular. Pertolongan pertama yang direkomendasikan adalah dengan melakukan imobilisasi atau membuat bagian tubuh yang terkena gigitan tidak bergerak. Posisi imobilisasi adalah posisi yang nyaman dan aman bagi korban dengan membuat imobilisasi dari splint (kayu, bambu, kardus yang rigid) atau sling (dengan kain atau selendang). Setiap gerakan atau kontraksi otot akan meningkatkan penyerapan atau penyebaran venom (Kemenkes RI, 2023).

Kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular di Desa Tokelan Dusun Krajan diharapkan mampu mengurangi mortalitas dan mobilitas korban gigitan ular, oleh sebab itu dibutuhkan pendidikan kesehatan. Yang dilakukan dengan metode demonstrasi yang dipilih oleh peneliti karena memiliki kelebihan yaitu dapat mempraktekkan cara melakukan pertolongan gigitan ular dengan di bidai atau di fiksasi yang dicontohkan oleh perawat Desa disana. Dengan ini peneliti berharap masyarakat dapat mengetahui dan menangani gigitan ular sebelum dibawa ke layanan kesehatan. Sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama korban gigitan ular sebelum dibawa ke layanan kesehatan.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kemampuan pertolongan pertama korban gigitan ular sangat penting bagi masyarakat Suku Madura untuk menangani dirinya sendiri ataupun orang lain yang menjadi korban gigitan ular sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan untuk meminimalisir kejadian fatal akibat gigitan ular dikarenakan belum mengetahui cara melakukan pertolongan pertama bagi korban.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimanakah kemampuan masyarakat Suku Madura dalam melakukan Pertolongan Pertama korban gigitan ular sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di Dusun Krajan Situbondo?

- b. Bagaimanakah kemampuan masyarakat Suku Madura dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di Dusun Krajan Situbondo ?
- c. Adakah pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan masyarakat Suku Madura dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular di Dusun Krajan Situbondo?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan masyarakat Suku Madura dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular di Dusun Krajan Situbondo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di Dusun Krajan Situbondo.
- b. Mengidentifikasi kemampuan masyarakat dalam melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi di Dusun Krajan Situbondo.
- c. Menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi pertolongan pertama korban gigitan ular terhadap

kemampuan masyarakat menolong korban gigitan ular di Dusun Krajan Situbondo.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian, yaitu:

1. Layanan Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan penyuluhan kesehatan oleh petugas kesehatan terutama perawat sebagai rujukan untuk memecahkan masalah kurangnya tingkat pengetahuan pertolongan pertama korban gigitn ular kepada masyarakat Desa Tokelan Dusun Krajan Situbondo.

2. Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi baru untuk masyarakat agar mengetahui dan mengerti cara melakukan pertolongan pertama korban gigitan ular dengan benar dan tepat.

3. Dinas Kesehatan

Hasil penelitia ini diharapkan menjadi rujukan bagi pihak dinas kesehatan pendidikan untuk menginformasikan gambaran tentang pertolongan pertama korban gigitan ular kepada masyarakat.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya.